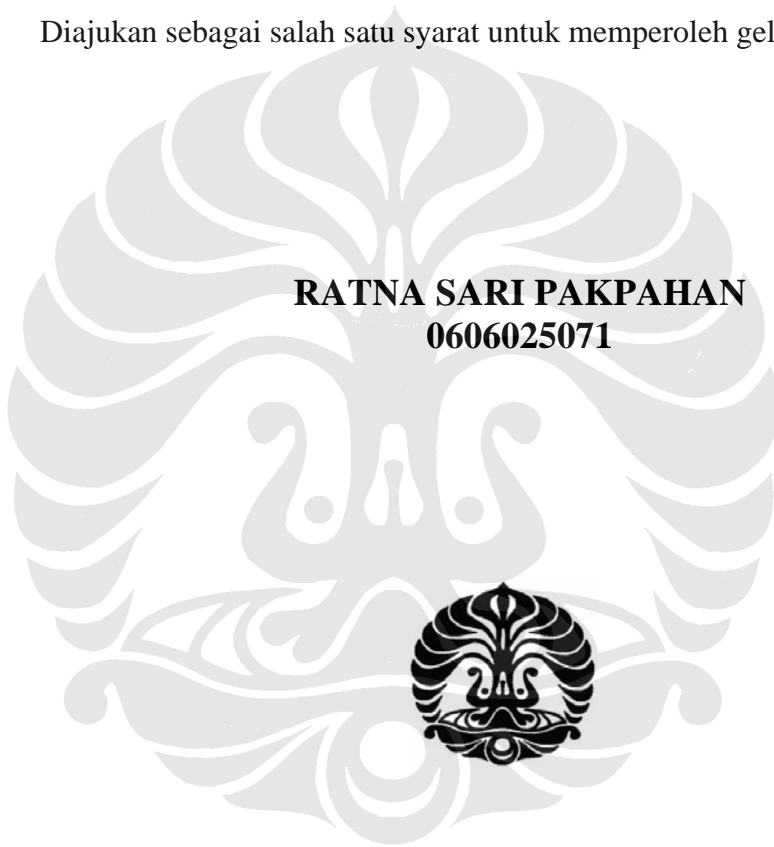


**DINAMIKA MONETER INDONESIA DAN STUDI
LITERATUR SISTEM MONETER BERBASIS EMAS**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains

**RATNA SARI PAKPAHAN
0606025071**



**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
MEI 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber yang diangkat dan dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ratna Sari Pakpahan

NPM : 0606025071

Tanda tangan :

Tanggal : 27 Mei 2008



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Ratna Sari Pakpahan
NPM : 0606025071
Judul Tesis : Dinamika Moneter Indonesia dan Studi Literatur
Sistem Moneter Berbasis Emas

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Master Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Pascasarjana Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Muslich ()
Pembimbing I : Mustafa Edwin Nasution, Ph.D ()
Penguji : Handi Risza Indris, S.E., M.Ec ()
Pembaca Ahli/ *Reader* : Nurul Huda, S.E., M.M., M.Si. ()

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 27 Mei 2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur adalah milik Illahi Robbi yang dengan karunianya karya ilmiah ini dapat dirampungkan. Tesis berjudul “Dinamika Moneter Indonesia dan Gold Dinar” ini diajukan terutama untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Pascasarjana Universitas Indonesia.

Tentunya dalam penyusunannya, banyak pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mustafa Edwin Nasution Ph.D selaku pembimbing Tesis, *terima kasih banyak atas bimbingannya Pak..*
2. Bapak Muhammad Muslih, MBA selaku Ketua Sidang Tesis, *terima kasih banyak atas bimbingannya Pak..*
3. Bapak Handi Risza Idris, S.E, M.Ecc dosen Studi Pembangunan Islami dan Bapak Hardius Usman dosen Ekonometrika, *Terima kasih banyak atas bimbingan dan diskusinya Pak..*
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mengikhhlaskan ‘ilmunya kepada mahasiswa/i PSKTTI, *ya Allah, jadikan ‘ilmu ini memiliki multiplier yang tak terhingga dan menjadi salah satu hujjah kami dihadapanMu kelak...*
5. Keempat orang tua penulis, *terima kasih atas doa dan bantuannya ☺...*
6. Teman sejati, Suami (Arviansyah) dan Anak (Ibrahim Muhammad Abdurrahman), *terima kasih atas dukungannya “shabar, ikhlas, ALLAHUAKBAR!!!” uhibbukafillah...*

7. Pak Nurdin Sobari dan Ummie Ammar, *terima kasih atas inspirasi dan bantuannya, semoga Allah melimpahkan kebaikan dan keberkahan kepada keluarga mereka..*
8. Buah hati keluarga Pakpahan dan Hidayat (Aliya, Salsa, Ammar, Zaid, Zahra, dan Salma), *terima kasih atas doanya, mudah-mudahan setelah ini selesai, kita bisa jalan-jalan (petualangan) lagi yah...*
9. Mbak dan Mas Sekretariat PSKTTI, *Spesial untuk Mbak Herlin maaf saya suka ngerepotin (tetep tersenyum ya mbak)....*
10. Teman-teman seperjuangan (Mbak: Nana, Lulu, Dewi ; Ibu: Ani, Wati ; Mas Imam, Rosarmaries, Lendi, Rini, Pak Efrizon, dll), *terima kasih atas suasana kelas dan kebersamaannya... miss u already guys*
11. *The last but not least, STIE SEBI dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) melalui Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPPs), alhamdulillah, menjadikan semua terlaksana...*

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang terbatas, tentunya tulisan ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karenanya diperlukan penyempurnaan melalui penelitian-penelitian lanjutan mengenai tema tulisan yang dibahas.

Insha Allah, karya akhir ini bermanfaat melengkapi dan mendukung usaha bersama pemikir Islam dalam melengkapi *puzzle* 'ilmu ekonomi syariah.

Jakarta, Mei 2008

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari Pakpahan

NPM : 0606025071

Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Dinamika Moneter Indonesia dan Studi Literatur Sistem Moneter Berbasis Emas

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 27 Mei 2008

Yang menyatakan

(Ratna Sari Pakpahan)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ratna Sari Pakpahan. *Dinamika Moneter Indonesia dan Studi Literatur Sistem Moneter Berbasis Emas. Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah. Program Pascasarjana, Program Studi Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia.*

Munculnya krisis dan masalah keuangan yang melanda Indonesia juga negara-negara yang lain seperti krisis Asia 1997/1998 dan krisis ekonomi Rusia (Ibrahim, 2006) menyentak para pengambil kebijakan ekonomi. Subyek yang menarik untuk ditanggapi diantara para ekonom dalam hal ini adalah bahasan mengenai penerapan standar moneter, terutama standar emas dan fiat.

Rolnick & Weber (1998) dalam penelitiannya untuk mengungkapkan adanya perbedaan pada hubungan antara uang dan inflasi dan hubungan antara uang dan output dalam perekonomian yang menggunakan rezim dengan standar komoditas dan perekonomian yang beroperasi pada rezim standar fiat. Mereka juga mendapati bahwa pertumbuhan uang dan inflasi pada rezim tersebut lebih tinggi. Sebaliknya, mereka tidak menemukan bahwa pertumbuhan uang lebih berkorelasi dengan pertumbuhan output nasional pada setiap rezim standar. Mereka pun tidak menemukan bahwa pertumbuhan output dalam rezim standar fiat lebih besar. Dengan mematok sistem perekonomian dengan emas akan menjamin stabilitas harga. Sehingga ketika menggunakan standar fiat akan mendorong inflasi yang tetap seperti yang ditemukan oleh Bordo (1998) dan Kydland dan Wynne (2002)

Diantara para ekonomi muslim, pandangan untuk kembali kepada gold dinar telah muncul berkembang dan menjadi topik perdebatan. Paling tidak ada tiga justifikasi yang ditawarkan bila mana kembali kepada dinas emas. Justifikasi pertama terletak pada keyakinan bahwa gold dinar merupakan bagian dari keyakinan islami (Vadillo, 2002). Alasan kedua, yaitu penekanan akan pentingnya mengurangi ketergantungan terhadap dollar amerika sebagai mata uang

internasional. Justifikasi terakhir yaitu ditemukan kegagalan dalam uang fiat saat ini dan dalam sistem pencadangan dalam perbankan.

Diantara justifikasi-justifikasi ini, argumentasi terakhir memberikan suatu landasan akan adanya potensi untuk menguji implikasi dari fenomena tersebut. Dengan berdasarkan justifikasi ketiga tersebutlah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama merupakan kajian empirik sistem moneter berstandar fiat yang dilakukan di Indonesia. Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap penawaran uang dengan beberapa variable seperti harga yang diwakili oleh *Consumer Price Indeks* (CPI), output nasional oleh *Gross Domestic Product Riil* (GDPR), suku bunga oleh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan terakhir digunakan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dalam penelitian ini dianggap sebagaiperwakilan dari harga asset yang akan menunjukkan fenomena *bubble economic*.

Selain untuk melakukan pengujian terhadap stabilitas pada standard fiat secara empirik, penelitian ini juga akan melakukan telaah literatur yang berkaitan dengan alternatif sistem moneter berbasis emas, khususnya dinar emas pada bagian akhir.

Bagian pertama penelitian ini mengaplikasikan model *vector autoregressive* (VAR) khususnya *impulse response function* dan *variance decompositions*. Menggunakan data sekunder dalam bentuk kwarter (3 bulanan). *Impulse response function* digunakan untuk melihat bagaimana variable-variabel lainnya merespon perubahan (*shock*) pada penawaran uang yang bergerak secara bebas (tanpa standard). Sedangkan *variance decompositions* akan menunjukkan seberapa besar proporsi dari penawaran uang mempengaruhi pergerakan pada variable-variabel dalam penelitian. Yang menjadi landasan teoritis untuk melihat hubungan saling mempengaruhi antar sesama variable dalam penelitian, digunakan teori kuantitas uang milik Fisher

$$M \times V = P \times Y$$

Dugaan awal penelitian ini adalah setiap *shock* pada penawaran uang tidak menyebabkan *sustainable inflation* dan instabilitas pada output. Seperti yang terlihat dalam persamaan Fisher diatas.

Semua variabel yang akan di uji diubah dalam bentuk natural logaritmanya kecuali variabel suku bunga SBI. Sebelum dilakukan pengujian dan analisis, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahap persiapan antara lain, pengujian terhadap stasioneritas data, penentuan selang optimal, pengujian kointegrasi. Setelah selesai melakukan serangkaian pengujian pada tahap persiapan barulah dilakukan analisis terhadap *variance decomposition* dan *impulse response function* dengan model VAR.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, dilakukan kajian analisis mendalam mengenai sistem moneter alternatif yang berpeluang menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh penerapan sistem moneter fiat. Untuk kepentingan tersebut, dilakukan dengan metode penggalian terhadap literatur yang berkaitan dengan topik yang dianalisis.

Analisis bagian satu menunjukkan bahwa pertumbuhan M1 direspon secara berbeda oleh masing-masing variabel seperti berikut ini:

1. Respon harga akibat *shock* penawaran uang membuktikan bahwa, pertumbuhan penawaran uang berkontribusi terhadap peningkatan harga yang terus menerus, karena setiap adanya ekspansi penawaran uang akan berdampak pada kenaikan harga secara terus menerus (*suistainable inflation*) tanpa terlihat harga kembali kepada keseimbangan awal. Dapat dikatakan bahwa secara empirik harga barang dan jasa di Indonesia dari tahun ketahun (selama periode observasi) selalu mengalami peningkatan.
2. Penawaran uang yang terus tumbuh dari waktu ke waktu berdampak pada kecenderungan *output* nasional yang selalu berada di bawah keseimbangan (lebih rendah dari *output* keseimbangannya). Setiap kali adanya tambahan penawaran uang, output nasional cenderung bereaksi menurun. Penurunan

akibat satu *shock* dalam periode-periode selanjutnya tidak menyebabkan output kembali kepada keseimbangan awalnya

3. Interaksi antara penawaran uang yang dipengaruhi oleh institusi moneter, dengan cepat direspon oleh variabel ekonomi lainnya yang berakibat pada akumulasi kenaikan terus menerus pada harga aset disektor keuangan (lihat proporsi variabel lain dengan IHSG) tanpa diimbangi oleh pertumbuhan pada sektor produksi. Dengan kata lain, peningkatan harga aset terus-menerus dengan output nasional yang cenderung menurun mengakibatkan *bubble* (gelembung) dalam perekonomian. Dengan adanya *bubble* dalam perekonomian, maka perekonomian akan rentan sekali terhadap krisis. Jika *bubble* semakin besar dan output tidak dapat lagi menahan laju *bubble* tersebut maka pecahlah *bubble* tersebut hingga akhirnya perekonomian runtuh (Duncan, 2003). Terbukti pada tahun 1997/1998 *bubble* perekonomian Indonesia akhirnya pecah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama 24 tahun observasi interaksi antara variabel ekonomi dengan harga aset menyebabkan terjadinya gelembung pada harga aset.

Sedangkan kesimpulan kontribusi M1 terhadap variabel lain terlihat bahwa hampir pada sebagian besar variabel M1 memberikan proporsi terbesar dalam mempengaruhi variasi variabel tersebut. Terutama pada variabel harga dan *output*.

Sedangkan bagian kedua penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kelemahan yang telah dibuktikan secara empiris pada system moneter fiat, maka diperlukan pembahasan mengenai sistem moneter alternative. Diantara yang diajukan pada beberapa penelitian sebelumnya adalah sistem moneter alternative berbasis emas. Sistem tersebut memiliki keunggulan seperti sistem emas memiliki nilai penahan harga untuk tetap stabil dengan cadangan emas yang dimilikinya. Dalam sistem standar emas, kita akan mendapati kestabilan harga dan output dalam jangka panjang, walaupun tingkat harga tersebut mungkin akan berubah naik atau turun setahap demi setahap dalam beberapa tahun. Penemuan diatas, menjadi landasan mengapa rejim emas lebih sukses ketimbang rezim yang lain.

Diantara para ekonomi muslim, pandangan untuk kembali kepada gold dinar telah muncul berkembang dan menjadi topik perdebatan. Berikut adalah alternatif aplikasi gold dinar yang ditawarkan para ahli:

1. Meera (2002) mengusulkan penggunaan gold dinar sebagai alternatif sistem cadangan perbankan yang terpenuhi dan mapan dan ekonomi yang bebas bunga.
2. Choudhury (2004) mendukung gold dinar dalam bentuk *back-up* mata uang dengan 100 persen *reserve requirement*.
3. Vadillo (2002) lebih memilih gold dinar dalam bentuk riil mata uang. Menurutnya penggunaan uang kertas sebagai alat tukar bertentangan dengan fatwa tentang larangan penggunaan uang kertas dalam Islam dalam.

Karena penelitian ini tidak melakukan perbandingan terhadap penerapan sistem emas dan fiat secara empirik di Indonesia maka aplikasi penerapan kedua sistem tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung. Selain itu, IHSG sebagai wakil dari pengujian terhadap harga asset keseluruhan yang sepertinya kurang mewakili harga aset di Indonesia.

Berdasarkan hal diatas, maka diperlukan perhatian khusus mengenai penerapan sistem moneter fiat yang selanjutnya dapat di kembangkan lagi melalui penelitian-penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini.